

HIKMAH SRALAT DALAM MENUNJANG KEBAHAGIAAN KELUARGA
MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM



SKRIPSI
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI
SYARAT GUNA MEMPEROLE GELAR SARJANA
DALAM ILMU TARBİYAH JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA

OLEH
YAKUB LO'DOK
No INDUK 1197 / FT
FAKULTAS TARBİYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

1990 / 1991

REKORSTASI	28-3-1991
NO. DAFTAR	158-4847
DIKIRIM	Hele
KE	Yede.

Dra. H. Andi Rasdyanah
Dra. H. Aminah Sanusi
Dosen Fak. Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN"
Pare - Pare

Pare-Pare, 21 Agustus 1990 M.

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp.
Skripsi Sdr.
Y a k u b L.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN"
di
Pare - Pare

Assalamu 'alaikum w.w.

Setelah kami meneliti dan mengadakan -
perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami -
sampaikan bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Y a k u b L.

No. Induk : 1197/PT.

Jurusan : Fakultas Tarbiyah

Judul : HIKMAH SHALAT DALAM MENUNJANG
KEBAHAGIAAN KELUARGA MENURUT
PANDANGAN ISLAM"

sudah dapat dimunaqasyahkan.


Naskah Skripsi tersebut kami kirimkan
untuk diproses lebih lanjut.

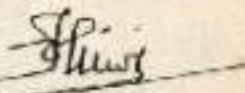
Terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I,

Pembimbing II,



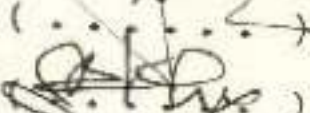
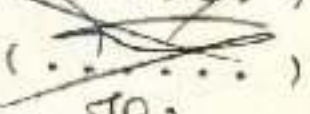
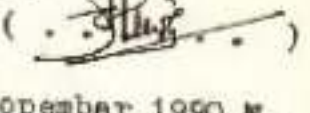
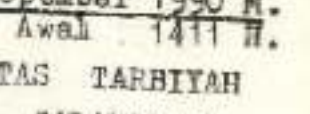

Dra. H. Andi Rasdyanah


Dra. H. Aminah Sanusi

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Yakub L.T. Nomor Induk 1197/PT, yang berjudul "NIEMAH SHALAT DALAM MENUNJANG KEBAHAGIAAN KELUARGA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare pada Tanggal 19 Nopember 1990 M, bertepatan dengan 2 Jumadil Awal 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan

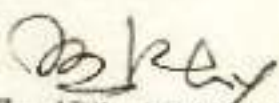
DEWAN PENGUJI

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyana ()
Sekretaris : Dr. Mappanganro, MA. ()
Munaqisy I : Drs. H. Banarir Ras Burhany ()
Munaqisy II : Drs. H. Abd. Muiz Kabry ()
Pembimbing I : Dra. H. Andi Rasdiyana ()
Pembimbing II : Dra. H. Aminah Sanusi ()

Pare-Pare, 19 Nopember 1990 M.
2 J. Awal 1411 H.

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
P A R E - P A R E
D e k a n




Drs. H. ABD. MUIZ KABRY.

NIP. 150 036 710.

ABSTRAKSI

Nama Penyusun : Y a k u b L o ' d o k

J u d u l : HIKMAH SHALAT DALAM MENUNJANG KEBAHAGIAAN KELUARGA MENUTUT PANDANGAN ISLAM

Skripsi ini merupakan hasil pengkajian secara Library Reseach dengan ppik pembahasan menyangkut tentang hal-hal yang berkaitan dengan hikmah yang terkandung dalam Ibadah Shalat itu sendiri, sebagai Ibadah untuk diwajibkan bagi setiap orang Islam.

Jadi dengan senantiasa melaksanakan shalat secara-sungguh-sungguh dan khusyu' tawadlu, maka dapatlah diperoleh beberapa hikmah, kepada kemenangan dan keberuntungan-faedah atau manfaat serta tujuannya sebagai penunjang dari kebahagiaan keluarga demi terwujudnya hidup yang tentram dan damai baik pada diri kita, masyarakat maupun khususnya dalam keluarga itu sendiri, disamping pula shalat-menjadi penghambat dan pencegah dari segala perbuatan yang keji dan mungkar.

Shalat menentukan dapat diterima Iman dan amal seseorang kecuali dorongan adanya ia selalu melaksanakan shalat sebab shalat adalah termasuk kunci dari segala amal, baik yang dilakukan selama hidup di dunia. Justeru bagi orang yang tidak punya shalat ia tidak akan punya kunci atau alat untuk mencapai kebahagiaan dari segala amalnya baik kehidupan di dunia maupun kehidupan diakhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. والسلام على سيدنا محمد
وآله وصحبه

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang mengajarkan de-
ngan kalam, yang mengajarkan manusia apa-apa yang belum -
diketahui, Selawat dan salam semoga dilimpahkan kepada -
junjungan Nabi Besar Muhammad saw, penghulu sekalian Umat
dan atas semua keluarganya dan sahabatnya.

Kendatipun penulis menemui berbagai macam kesuli -
tan akan tetapi hal ini dapat teratasi atas berkat dan -
bantuan dari pihak yang bersangkutan, sehingga Skripsi -
ini dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan banyak teri-
ma kasih utamanya kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa mengasuh, mendidik, -
membimbing dan memberikan bantuan atau pengorbanan baik -
moril maupun material serta do'a dan restunya kepada Allah
swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini se-
bagai salah satu tugas pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alaud-
din Pare - Pare.

2. Bapak / Ibu Dosen dan Asisten Dosen yang tidak sedi -
kit memberikan bantuannya kepada penulis sejak masuk bang-
ku Kuliyah sampai sekarang ini utamanya kepada Bapak DRs.
H. Abd. Muis Kabry yang telah memimpin Fakultas IAIN Pare

Pare sehingga dapat berjalan dengan lancar.

3. Kepada Ibu DRA. H. Andi Ras diyanah dan DRA. H. Aminah Sanusi tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini walaupun dalam bentuk yang masih sederhana.

4. Kepada seluruh Bapak Dosen dan Asisten Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare yang telah turut pula membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Kepada segenap Rekan - Rekan Mahasiswa, juga penulis ucapkan banyak terima kasih atas bantuannya dan partisipasinya dalam penyelesaian Skripsi ini.

atas bantuan dan sumbangsinya tersebut di atas penulis tak mampu membalasnya kecuali menyerahkan kepada Allah swt, dan sekaligus memohon kepadanya agar jasa-jasa beliau tersebut dapat dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

Amin Ya Rabbal Alanin

Pare-Pare, 21 Agustus 1990

Penulis



YACUBL

STR. 1197PT.

DAFTAR ISI

	HALAMAN :
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Problema/Permasalahan	1
B. Hipotesis	1
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional	1
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Metodologi yang Digunakan	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II. HIKMAH DAN SHALAT DALAM ISLAM	10
A. Pengertian Hikmah dan Shalat	10
B. Macam-Macam Shalat	18
C. Hikmah-hikmah yang Tertandung Dalam Shalat	21
BAB III. KELUARGA DAN UNSUR KEBAHAGIAANNYA	29
A. Pengertian Keluarga	29
B. Pengertian Keluarga Bahagia	31
C. Unsur-Unsur yang Dapat Menunjang Kebahagiaan Keluarga	34
BAB IV. SHALAT DAN HIKMAHNYA DALAM MENUNJANG KEBAGIAAN KELUARGA MUSLIM	37
A. Pengertian Keluarga Bahagia Menurut Kriteria Islam	37
B. Faktor-Faktor yang Dapat Menunjang Kebahagiaan Keluarga Menurut Pandangan Islam	42
C. Hikmah Shalat Dalam Menunjang Kebahagiaan Keluarga Muslim	54
BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran - Saran	63
KEPUSTAKAAN	65

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Shalat adalah rukun Islam yang kedua menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam yang mukallaf untuk mendirikannya sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam. Disamping shalat merupakan kewajiban pokok yang diperintahkan kepadasetiap mukmin dan mukminat, juga shalat mengandung hikmah atau manfaat yang dapat diperoleh bagi orang yang senantiasa melaksanakannya dalam rangka menciptakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik dalam keluarga maupun dalam hidup bermasyarakat.

Dengan dasar pemikiran penulis tersebut di atas, maka berikut ini dapatlah ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hikmah apa saja yang terkandung dalam ibadah Shalat.
2. Sejanmana hikmah Shalat dapat menunjang kebahagiaan keluarga.

B. Hipotesis

Shalat itu adalah suatu ibadah yang mengandung banyak hikmah-hikmah dimana setiap gerakan maupun bacaan yang terkandung dalam shalat mempunyai hikmah dan tertuju kepada diri seseorang maupun bagi masyarakat umumnya.

antara lain :

- a. Untuk berterima kasih kepada Allah atas segala nikmatnya yang telah dianugerahkan kepada kita sekalian.
 - b. Mendidik rasa persatuan hati dan persamaan sesama manusia sebagai abdi Tuhan, serta melatih untuk patuh menurut perintah dan menjaga ketertiban serta peraturan.
 - c. Mencegah manusia berbuat kejahatan dan kemungkaran.
 - d. Sebagai obat penenang jiwa yang sedang gelisah.
2. Kita telah mengetahui bersama bahwa shalat adalah perintah Tuhan, yang wajib hukumnya bagi setiap orang Islam berakal (Mukallaf), akan tetapi shalat tidak diperintahkan begitu saja, melainkan shalat itu mengandung beberapa hikmah yang besar, bila dilaksanakan secara sempurna dan sungguh-sungguh akan menghasilkan manfaat dan faedah bagi yang mengerjakannya maupun pergaulan secara umum sehingga dapat menimbulkan kebahagiaan dalam lingkungan keluarga-maupun masyarakat.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional.

1. Pengertian Judul

Dalam menguraikan judul ini, penulis merasa perlu memberikan kejelasan pengertian terlebih dahulu, karena dengan kejelasan pengertian merupakan pedoman dalam menelaah suatu persoalan terutama jika persoalan itu berhubungan dengan masalah ilmiah.

Pengertian judul yang dimaksud di sini meliputi - pengertian beberapa kata yang dianggap perlu diberi pengertian. Disamping itu diberi pengertian umum yang memberikan gambaran mengenai judul tersebut :

Kata-kata yang perlu diberikan pengertian dalam - judul ini adalah sebagai berikut :

a. Hikmah

Kebijaksanaan, kepandaian, kedamaian, misalnya dengan jalan itu akan mudah dipetik dan dirasa,¹

Arti hikmah dalam judul ini yaitu apabila shalat - dikerjakan secara khushyu' dan tawadluk itu mengandung hikmah-hikmah yang besar menghasilkan manfaat dan faedah bagi orang yang mengerjakannya.

b. Shalat

Menghadapkan diri kepada Allah swt, sebagai Ibadah dengan beberapa perkataan ~~dan perbuatan~~ yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta syarat dan rukun yang ditentukan oleh syara' - (hukum Islam).²

c. Kebahagiaan

Berasal dari bahagia yang mendapat awalan ke dan - an yang berarti keadaan atau perasaan senang (lepas dari segala yang menyusahkan) misalnya dunia dan akhirat.³

1. W.J.S. Poerwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: tahun, 1983, halaman, 510.

2. K.H. Ma'shum, Tuntunan Shalat Lengkap, CV, Bintang Pelajar, tanpa tahun, halaman, 22.

3. W.J.S. Poerwadarminta, Op - Cit, h, 74.

d. Keluarga

Sanak saudara yang bertalian dengan turunan, se-
nenek moyang atau sanak saudara yang bertalian-
dengan perkawinan yang biasa juga disebut anggo-
ta keluarga yang terkecil dari masyarakat.⁴

Berdasarkan arti kata tersebut di atas, maka
dapatlah penulis mengemukakan suatu pengertian judul "hik
mah Shalat Dalam Menunjang Kebahagiaan Keluarga Menurut -
Pandangan Islam" berarti dengan melaksanakan shalat da-
patlah diperoleh beberapa hikmah atau manfaat yang dapat-
membahagiakan hidup dan penghidupan di dunia maupun di -
akhirat.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpang siuran, penulis memba-
tasi ruang lingkup judul tersebut di atas, maka di sini -
penulis hanya membatasi pembahasannya pada masalah :

a. Hikmah shalat, yaitu penulis menguraikan faedah atau
manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan shalat itu
sendiri serta hikmah yang terkandung dalam shalat ini da-
pat menunjang kebahagiaan keluarga yang melaksanakannya.

b. Keluarga dan unsur kebahagiaannya juga penulis mem-
batasi pembahasannya pada kelompok keluarga Islam baik -
yang tergolong keluarga besar maupun keluarga kecil.

c. Masalah kebahagiaan keluarga, di sini hanya membica-
rakan bagaimana keadaannya keluarga yang hidup berumah -
tangga maupun keadaan dalam hidup bermasyarakat, disam-
ping itu juga diuraikan bagaimana cara yang dilakukan da

⁴. W.J.S. Poerwadarminta, Ibid, h, 471

lan menciptakan keluarga bahagia menurut pandangan Islam.

3. Definisi Operasional

Adapun yang dimaksudkan penulis dengan definisi operasional dalam judul hikmah shalat dalam menunjang kebahagiaan keluarga menurut tinjauan pendidikan Islam adalah gambaran umum dari judul tersebut yakni segala manfaat atau faedah serta berkat yang dapat diperoleh bagi orang yang senantiasa melaksanakan shalat sebagai penunjang dari kebahagiaan keluarga demi terwujudnya hidup yang tenteram dan damai dalam keluarga itu sendiri.

D. Alasan Memilih Judul

Ketiap pekerjaan yang akan dilaksanakan tentu ada motif yang mendorong penulis untuk melaksanakan pekerjaan tersebut demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai. Demikian juga halnya memilih judul ini tentu ada pula motif yang mendorong penulis untuk memilih judul dijadikan pokok pembahasan dalam skripsi.

Adapun motif yang mendorong penulis untuk memilih judul "Hikmah Shalat Dalam Menunjang Kebahagiaan Keluarga menurut Tinjauan Pendidikan Islam" sebagai judul dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa penulis sendiri adalah seorang Muslim yang dibina di IAIN Pare-Pare Jurusan Tarbiyah, merasa bertanggung jawab dalam hal mendakwakan shalat itu di kalangan masyarakat agar shalat dapat dimengerti bahwa -

shalat bukan sekedar diperintahkan begitu saja, melainkan juga mempunyai hikmah dan manfaat, yang dapat membahagiakan keluarga maupun dalam dalam hidup bermasyarakat.

2. Tumbuhnya berbagai golongan di Indonesia yang masing-masing mempunyai paham tersendiri seperti golongan Islam-Jamaah yang tidak mempercayai Hadits sebagai sumber hukum yang kedua dari Al-Qur'an, sehingga dalam pelaksanaan shalat jauh berbeda dengan cara Rasulullah saw. Golongan ini mencari anggota dengan usaha menanamkan idenya kepada seluruh pengikutnya. Hal semacam inilah yang dapat mengacaukan hukum Islam serta mengganggu kebahagiaan yang dimiliki oleh masyarakat Islam sekarang ini, justru karena itu penulis memilih judul ini dan sekaligus dibahas dalam Skripsi untuk dijadikan bahan dikalangan masyarakat supaya dimengerti dengan baik bahwa tiada perintah yang memperoleh kebahagiaan masyarakat selain shalat yang Dianjurkan Allah.

3. Penulis sendiri sebagai seorang Muslim ingin membenahi diri mengenai pelaksanaan keluarga bahagia, menurut tinjauan Pendidikan Islam.

E. Metodologi yang Digunakan

Sebagai suatu karya ilmiah, mutlak ditunjang oleh suatu metode tertentu dalam mengupas suatu masalah untuk sampai kepada titik tujuan yang mudah dicapai dengan memperhatikan judul hikmah shalat dalam menunjang kebahagiaan

an keluarga, maka di sini penulis cenderung memakai metode seperti yang tersebut di bawah ini :

1. Metode Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode Library Research, yakni suatu metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan bahan dengan jalan membaca buku-buku, ku-buku bacaan atau kitab-kitab, majallah-majallah, surat kabarkesudian mengambil dengan dianggap penting yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Metode Pengolahan Data

Disaat penulis mengolah data yang telah dikumpulkan sebagai hasil hasil dari bacaan, juga penulis mempunyai beberapa cara yang tertentu sebagai berikut :

a. Methode Induksi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan jalan mengadakan penyelidikan dari sekian banyaknya bahan data terkumpul mulai dari data yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

b. Methode Deduksi, yaitu suatu metode yang penulis pergunakan dalam mengadakan penyelidikan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Methode Comvarative, yaitu suatu metode yang penulis pergunakan dengan jalan membanding-bandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya dari beberapa tokoh, sar

jana yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini, bahkan penulis juga akan mengemukakan pendapat sendiri.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai gambaran singkat skripsi ini untuk menjaga terjadinya kesimpang siuran dalam pembahasannya nanti, gambaran singkat tersebut adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan penulis mengemukakan tentang Shalat dan hikmahnya, bahwa shalat adalah suatu ibadah yang mengandung banyak hikmah tertuju kepada diri seseorang maupun bagi masyarakat umumnya merupakan penghormatan kepada Allah, mendidik rasa purnatun hati dan persamaan antara sesama manusia sebagai abdi Allah melatih untuk patuh menurut perintah dan menjaga dari perbuatan keji dan mungkar.

Pada bab kedua penulis membahas masalah hikmah dan shalat bahwa hikmah adalah rahasia cipta, alam karena ada hubungannya dengan hati yang terkandung di dalamnya ujud dan peristiwa alam nyata, dan memberi manfaat, kekayaan (kebaikan) yang banyak kepada yang mengerjakannya.

Pada bab ketiga penulis mengutarakan keluarga inti dan keluarga besar yang terdiri dari tiga pihak yaitu pihak pihak Ayah (bapak) pihak Ibu (mama) dan pihak anak

anaknya, Ketiga macam pihak ini adalah masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban dalam hal memakmurkan kehidupan alam dalam keluarga pada khususnya dan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Pada bab keempat penulis mengetengahkan tentang keluarga sejahtera, tiada kebahagiaan tanpa kesejahteraan. terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-hari, adalah sebagai sumber jaminan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Dengan hikmah shalat dapatlah keluarga itu merobakan suatu bahagian, dimana shalat itu menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas Tauhid yang ada di dalam jiwa dan menghaluskan budi pekerti insan yang ada pada diri kita. Shalat menghasilkan ketetapan pendirian dalam mengerjakan sesuatu kebijaksanaan dengan memberi kekuatan menyuruh kita memelihara aturan-aturan, disiplin hati dan tidak tergesa-gesa. Dengan kewajiban shalat lima kali dalam 24 jam seorang muslim tentu selalu sadar dan tenang. Begitulah pentingnya hikmah shalat dalam menciptakan keluarga bahagia.

Pada bab kelima sebagai bab terakhir merupakan penutup, kesimpulan terakhir dari semua yang dibahas, kemudian dilengkapi dengan saran-saran, daftar kepustakaan - lampiran.

BAB 11

HIKMAH DAN SHALAT DALAM ISLAM

A. Pengertian Hikmah dan Shalat

1. Pengertian Hikmah

Sebelum penulis menguraikan pengertian shalat, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian hikmah, sebagai berikut :

W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia menjelaskan bahwa :

Hikmah ialah :

a. Kepandaian, kesenian, kesaktian. b. Kebijaksanaan, kedewasaan, misalnya dengan jalan itu akan mudah dipetik dan dirasa.¹

Menurut Rasyid Ridha berkata :

الْحِكْمَةُ أَنْصَرُ مِنَ الْعِلْمِ. مِنَ الْعِلْمِ بِالشَّيْءِ وَمِنْ حَقَائِقِهِ وَمِنْ مَبَادِيئِهِ مِنَ الْقَائِدِ
وَالْمَنْفَعَةِ أَيْ عَيْتُهُ عَلَى الْعَقْلِ فِيهِ يَخْتَصِرُ الْفَلَسَفَةَ الْعَمَلِيَّةَ كَحِكْمِ
النَّفْسِ وَعِلْمِ الْأَمْرِ قَبْلَ وَأَشْرَافِهَا الْخَالِقِ.

1. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet, V, Jakarta : Balai Pustaka, t, 1983, h, 510.

Terjemahnya :

"Hikmah lebih khusus dari ilmu. Dia itu, ialah me -
ngetahui sesuatu menurut hakikatnya dan mengetahui -
apa yang terdapat padanya yang merupakan faedah dan
manfaat yang menggerakkan kepada mengerjakannya. Ma -
ka dia itu bermakna falsafah amaliah seperti ilmu -
jiwa, akhlak dan rahasia-rahasia makhluk.²

Menurut Prof. DR. Hamka dalam bukunya Tasawuf Mode -
ren menjelaskan bahwa :

Hikmah ialah

Tahu rahasia dari pengalaman kehidupan. Beliau me -
ngartikan hikmah dengan kebijaksanaan, yaitu keuta -
maan yang diberikan Allah kepada manusia, supaya -
dia dapat mengesbalikan syahwatnya dan kemarahannya
jangan sampai melantur.

Selanjutnya mengatakan hikmah ialah, pencipta a -
lam nyata, termasuk "kehidupan dunia" orang menemu -
kannya pasti akan memperoleh kekayaan yang melimpah
rua. Ini adalah jaminan Tuhan.

Dalam surah AlBaqarah ayat 269 :

مَنْ فِي الْحِكْمَةِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehenda -
kinya. Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh -
telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang
dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang
berakal.

². H. Hasbi Ash Shiddieqy, Falsafah Hukum Islam,
Pn, Bulan Bintang, Jakarta: tahun, 1975, halaman, 20-21

³. Prof. DR. Hamka, Tasawuf Moderen, Pn, Pustaka -
Panjimas, Jakarta: tahun, 1983, halaman, 6 - 7

⁴. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya,
Pelita 111/tahun 111/1981/1982, h. 67. 1

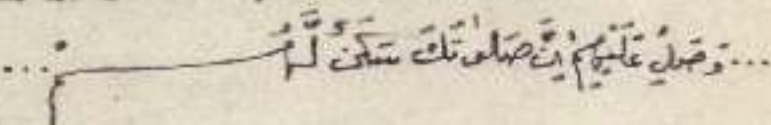
Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka dapatlah -
dipahami bahwa, hikmah adalah rahasia alam nyata, bukan -
alam gaib, karena itu ada hubungan pasti dengan akal dan -
fikiran, Orang yang sudi berfikir dalam, akhirnya akan me -
ngerti dan dapat memanfaatkan alam tersebut, bukan hanya -
fisafat.

Setelah penulis mengemukakan pengertian tentang -
hikmah di atas, yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka
penulis menarik suatu kesimpulan bahwa: Hikmah adalah ra -
hasia cipta yang terkandung di dalam ajid dan peristiwa -
alam nyata, dan memberi manfaat, kekayaan (kebaikan) -
yang banyak kepada yang mengerjakannya atau penemunya.

2. Pengertian Shalat

Sebelum penulis mengambil suatu rumusan pengertian
tentang, shalat penulis mengemukakan pengertian shalat itu
sendiri, baik dari bahasa, maupun dari beberapa rumusan -
yang dikemukakan oleh para ahli.

Dalam bahasa Arab, perkataan shalat digunakan arti
do'a dalam surah At Taubah ayat 103 berbunyi :

Terjemahnya : 

Dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu -
itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka.⁵

⁵. Departemen Agama RI. Ibid, h. 298.

Menanjatkan do'a kepada yang disembah dengan ucapan atau perbuatan atau dengan cara keduanya, berarti menunjukkan kebutuhan hamba kepada Allah agar diberi kenikmatan dan terhindar dari siksaan dan bahaya.

Shalat, sebagaimana telah digariskan di dalam Islam, adalah pengungkapan paling baik bagi keagungan yang disembah (Allah) disamping menjadikan betapa butuhnya - hamba terhadapnya. Inipun dengan syarat, shalat dilakukan secara benar menurut petunjuk-petunjuk agama. Kemudian, jika shalat dilaksanakan dalam keadaan kosong dari - perasaan khuyu; sama saja jasad tanpa roh, sekalipun - tampak gerakan-gerakan shalat. Ketika shalat dilakukan - dengan cara ini, maka sang hamba tidak bisa dikatakan telah melakukan pekerjaan shalat, atau mendirikan shalat. Sebab pengertian mendirikan di sini berasal dari kata u Arab, yang berarti jika kayu itu telah diluruskan dari - kebengkokannya.

Jadi, pengertian mendirikan shalat yang sebenarnya adalah memerlukan kekhusyuan dalam melakukan bagian-bagian shalat dan hati tertuju kepada pengawasan Sang Naha Pencipta, seakan akan pelaku melihatnya.

Shalat mempunyai peranan penting di dalam menyuci-kan jiwa yang dapat mengantarkan kepada kerajaan Allah - yang luhur. Karenanya, Allah menjelaskan pengaruh-pengaruh shalat bagi orang yang mendirikannya melalui firman-

dalam surah Al Ankabut ayat 45 ;

Terjemahannya : ... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْعَفْسَاءِ وَالرَّكْبِ ...

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.⁶

Allah menjelaskan suatu anjuran agar shalat tetap mendapatkan penjagaan surah Al Maarij ayat 25 ;

Terjemahnya : الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.⁷

Allah memerintahkan agar shalat didirikan tetap pada waktunya. Dalam surah An Nisa ayat 103 ;

Terjemahnya : ... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوَدُّعًا

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁸

Shalat digunakan dalam arti "Bahmat" dan untuk arti "mohon ampun" firman Allah dalam surah Al Ahsab ayat 43 dan 56

Terjemahnya :

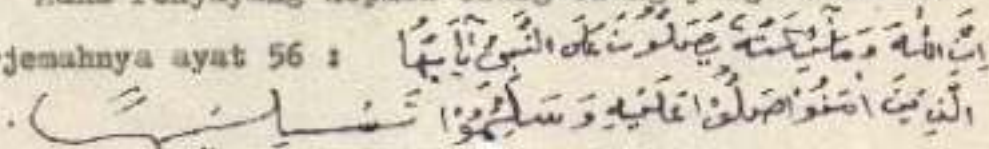
صَوَّأْتِنِي صَلَاتِي وَأَمْلَكْتَهُ لِيَنْفَعَنِي بِمَا مَرَّ مِنِّي الظَّالِمَاتِ إِلَى النَّوْرِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ مَنِيًّا

6. Ibid, h. 635.

7. Ibid, h. 974.

8. Ibid, h. 138.

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikatnya (memohon untukmu) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dialah - Maha Penyayang kepada orang-orang yang berislan.⁹

Terjemahnya ayat 56 : 

Ter Sesungguhnya Allah dan malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang berislan, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.¹⁰

Dalam istilah ilmu fikih, shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan tertentu dan dengan-syarat-syarat tertentu pula.¹¹

Menurut K.H. Ma'Shum, dalam bukunya Tuntunan Shalat Lengkap menjelaskan bahwa :

Menghadapkan hati kepada Allah swt, sebagai ibadah-dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam beberapa syarat dan rukun yang ditentukan oleh syara' (hukum - Islam).¹²

Menurut Abdullah Syihata dalam bukunya Dakwa Islamiyah, menjelaskan bahwa :

Allah mewujudkan shalat penghubung antara hamba dengan Tuhannya dan merupakan wasilah untuk bermunajat dan untuk menahan sebagai lampu yang menerangi-bagi orang yang mukmin kejalan kebaikan dan merupa-

9. I. b. i. d., h. 674

10. I. b. i. d., h. 679

11. K.H. Ma'Shum, Tuntunan Shalat Lengkap, CV, Bintang Pelajar, halaman, 32 - 33.

12. Abdullah Syihata, Dakwa Islamiyah, Proyek Pembi-
naan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, h. 132-133.

kanperkekalan yang hakiki bagi jiwa sebagai obathati

Menurut Drs. Nasruddin Rasak Dalam bukunya Dienul Islam, menjelaskan bahwa :

Menurut bahasa, shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistem yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Ia adalah fardhu 'ain atas tiap-tiap muslim yang telah baligh (de wasa).¹³

Shalat merupakan wasilah untuk mendapatkan keridhaan Allah, pahalanya, petunjuk dan hidayahnya. Ia merupakan obat dari berbagai penyakit fisik dan kejiwaan. Se bagaimana disebutkan oleh banyak para ahli. Sesungguhnya sebagian dari kesembuhan penyakit, karena sisakit dituntun mengerjakan shalat, baik shalat dirinya maupun shalat orang lain, firman Allah dalam surah Taha ayat 14 :

Terjemahnya : ... وَاقِمِ الصَّلَاةَ لِنَسِيكَ مِنْ

Tegakkanlah shalat untuk mengingatkanmu.¹⁴

Dilanjutkan dalam surah Al Baqarah ayat 152 :

Terjemahnya : فَاذْكُرُونِي أَنْ أَكْفُرَكُمْ وَأَنْتُمْ فَالِقِي وَلَا تَكْفُرُونِي

Karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya Aku ingat

13. Drs. Nasruddin Rasak, Dienul Islam, (Cet. 1, Bandung: Pt. Al Maarif, tahun, 1971, halaman, 178.

14. Departemen Agama RI. De-Cit, No. 133.

(pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) ku.15

Shalat adalah kewajiban yang pertama dalam Islam. Dia adalah tiang agama dan rukun Islam, kunci kemenangan dan pertanda atas keridhaan Allah. Shalat adalah cahaya didalam kuburan dan berat dalam timbangan kebajikan. Firman Allah dalam surah Al A'laa ayat 14, 15 dan 16 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى . وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى . بَلْ تَوَسَّوْا شَيْئًا
الْحَيْثُ وَاللَّيْسُ بِهَا

Terjemahnya :

Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya - lalu dia shalat. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.16

Dilanjutkan dalam surah Al A'raf ayat 1 - 2 :

الْحَقُّ يَكْتُبُ أَنْتَ لَكَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَزَنٌ
مَنْ لِيَتَذَكَّرَ بِهِ مَنْ كُنَّ يَأْمُرُ وَيُنْهَى

Terjemahnya :

Alif laam mim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesimpitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.17

15. I b i d., h. 38

16. I b i d., h. 1052

17. I b i d., a. 221.

Berdasarkan pengertian shalat tersebut di atas - baik segi bahasa maupun istilah, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa shalat itu ialah penyembahan kepada Allah swt, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh nabi dengan penuh rasa Ikhlas, khushyu dan rasa rendah diri kepada Allah swt, Hakikat shalat yang sebenarnya adalah menghadapkan hati kepada Allah secara khushyu' dan merendahkan diri terhadap keagungan Allah.

B. Macam-Macam Shalat

Macam-macam shalat dilihat dari hukum pelaksanaannya, pada garis besarnya shalat dibagi dua bagian yaitu :

1. Shalat Fardhu
2. Shalat Sunnat

Selanjutnya Shalat fardhu dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Shalat fardhu ain, dan
- b. Shalat Fardhu kifayah.

Demikian juga Shalat Sunnat dibagi dua, yaitu :

- a. Shalat sunnat mu'akkadah dan
- b. Shalat sunnat ghiru mu'akkadah.

ad.1. Shalat fardhu atau disebut juga dengan shalat wajib yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa.

ad a. Shalat fardhu ain, yaitu shalat yang harus di

kerjakan oleh setiap orang. Shalat ini sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam. Sedangkan yang dimaksud dengan shalat lima kali yaitu : Shalat dhuhur, Shalat ashar, Shalat maghrib, Shalat isya' dan Shalat Shubuh.

Termasuk ke dalam pengertian shalat fardhu ain yaitu Shalat Jum'at, yang menurut Juhur Ulama, diwajibkan kepada setiap orang laki-laki muslim, yang bukan budak, tidak sedang bepergian atau sakit. Kewajiban shalat Jum'at ini, didasarkan firman Allah dalam surah Jum'at ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.¹⁸

ad b. Shalat fardhu kifayah, yaitu shalat yang diwajibkan kelompok kaum muslimin, yang apabila telah ada salah seorang atau sebagian dari mereka yang mengerjakan, maka berarti terlepaslah kewajiban tersebut dari mereka sesama, dan jika tak seorang pun dari mereka yang mengerjakan maka berdosa

18. I b. id., h. 933

mereka bersama. Dalam hal ini para ulama sepakat -
 bahwa shalat Jama'ah hukumnya kifayah.

ad 2. Shalat sunnat disebut juga dengan shalat dengan -
 shalat tathawu' shalat nawafil, shalat mandub dan
 shalat mustahab, yaitu shalat yang dianjurkan un-
 yuk dikerjakan. Artinya diberi pahala kepada orang
 yang mengerjakan dan tidak berdosa bagi yang menig
 galkan. Semua shalat selain shalat-shalat yang di
 wajirkan di atas, termasuk ke dalam kategori sha-
 lat sunnat. Shalat sunnat dibagi menjadi dua :

- Shalat sunnat muakkadah, yaitu shalat yang sela-
 lalu dikerjakan atau jarang sekali tidak diker-
 jakan Rasulullah saw, seperti shalat Witir, sha-
 lat hari raya dan lain-lain.

- Shalat sunnat Ghairu muakkadah, yaitu shalat sun-
 nat yang tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah
 saw, seperti shalat duha dan shalat-shalat Rawatib
 yang tidak muakkadah. Semua shalat, termasuk
 shalat sunnat yang dilakukan adalah untuk menca-
 ri keridhaan atau pahala dari Allah swt. Namun-
 shalat sunnat, jika dilihat dari ada atau tidak
 adanya sebab-sebab dilakukannya dapat dibedakan
 menjadi dua macam, yaitu :

Shalat sunnat tidak bersebab, yaitu shalat yang
 dilakukan karena ada sebab-sebab tertentu, se -

perti shalat istisqa, (minta hujan) dilakukan karena terjadi kemarau panjang, shalat khusuf (gerhana) dilakukan - karena terjadi gerhana matahari atau gerhana bulan, dan lain-lain sebagainya.

Shalat sunnat yang tak bersebab, yaitu shalat - yang dilakukan tidak karena ada sebab tertentu. Sebagai contoh: Shalat witir, shalat duha dan lain sebagainya.

Perintah untuk melaksanakan shalat telah dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 43 :

Terjemahnya : وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ تَدْعُوا إِلَى اللَّهِ تَدْعُوا تَقْوَىٰ تَقْوَىٰ كَعَمَلِ الْمُرْسَلِينَ

"Dan dirikanlah olehmu shalat dan berikanlah olehmu sakt dan rukuklah kamu beserta orang-orang yang rukuk.19

Shalat dalam agama Islam mendapat kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah lain juga shalat itu merupakan tiang Agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu.

C. Hikmah-hikmah yang Terkandung dalam Shalat

Shalat lima waktu yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim adalah merupakan sendi atau tiang dari pada Agama Islam. Dengan demikian setiap muslim adalah wajib baginya untuk memelihara dari pada caranya mendirikan shalat itu, baik waktu-waktunya, kebersihan badan pakaian -

dan tempat, kaifiyatnya (cara mengerjakannya) cara membaca bacaan, bacaan di dalamnya, memahami makna bacaannya-
maupun dari pada memelihara khusyu dan tawadhu di dalam-
nya dan sebagainya.

Kesemuanya itu adalah mengandung hikmah dan raha-
sia yang membawa manusia yang beribadah itu kepada kelu-
هران budi dan kesehatan jassaniah dan rohaniah. Secara-
singkat tentang hikmah-hikmah yang terkandung dalam iba-
dah shalat itu sebagaimana tersebut di bawah ini :

1. Ditinjau dari segi waktu

Shalat merupakan suatu latihan kontinue untuk men-
didik sikap disiplin, jam 04.30 harus bangun walaupun ma-
ta ~~tertutup~~ dengan uk Jam 12.00 harus istirahat dari kegi-
atan untuk shalat dhuhur, agar tenaga tidak terpolisir. I-
badah shalat mendidik rasa disiplin, menjaga peraturan -
dan ketertiban setia menepati janji tiada membuang-buang
waktu menjaga kesucian batiniah dan kebersihan lahiriah.

Melakukan shalat artinya menegakkan komunikasi ro-
haniah dengan Allah swt, Zat maha suci . Disamping itu,-
orang shalat adalah orang suci lahirnya, badan dan pakai-
annya dari berbagai macam najis dan kotoran, dan ia dalam
situasi dan proses mensucikan batinnya untuk meningkat -
kan iman dan ketakwaan kepada Allah swt, maka manakala -
shalat itu dilakukan, secara tekun dan itiqamah tentu -
menjadi alat pendidikan rohani dan jasmani manusia secara

efetive dan makin banyak shalat itu dilakukan dengan khuyu'; berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih - berhadapan dengan dzat yang maha suci tentu menghasilkan kesucian lahir dan batin manusia.

Sama umpamanya dalam pergaulan manusia kepada siapa seseorang lebih banyak berkomunikasi, berhubungan dengan mengadakan kontak-kontak, apakah kepada orang-orang terhormat dalam masyarakat ataukah kepada komplotan para penjahat, maka bentuk-bentuk hubungan itu turut menentukan kehidupan lahir dan batin seseorang, oleh karena itu shalat merupakan komunikasi kepada yang maha suci akan - melahirkan kesucian jasmani dan rohaniah. Ketenteraman hati dan keluangan jiwa menanamkan rasa persamaan dan persatuan. Dalam Al Qur'an surah AlMaarif ayat 19-23.

إِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا أَلِيمًا. وَإِنَّا أَنشَأْنَاهُمْ إِنسًا مِّن مَّوَدِّعٍ. وَإِنَّا أَنشَأْنَاهُمْ إِنسًا مِّن مَّوَدِّعٍ. وَإِنَّا أَنشَأْنَاهُمْ إِنسًا مِّن مَّوَدِّعٍ. وَإِنَّا أَنشَأْنَاهُمْ إِنسًا مِّن مَّوَدِّعٍ.

Terjemahnya :

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalat.²⁰

²⁰. I b i d., h. 974.

2. Ditinjau dari segi Kebersihan dan Kesehatan

Bersih merupakan syarat sahnya shalat, begitu juga kesehatan, baik rohani maupun jasmani. Ada seorang sakit jantung. Dokter memerintahkan supaya bersedekap beberapa menit tiap hari. Juga seorang ibu, yang hamil dan kandu - ngannya terjungkir. Dokter menyarankan agar tiap hari sujud paling sedikit 10 menit. Agar posisi janin kembali normal. Dan sangat banyaklah contoh-contoh lain.

3. Ditinjau dari segi Sosial

Shalat mendidik kesamaan hak dan derajat. Mereka rukuk dan sujud serempak dan sebaris, tidak pandang suku - ras, kulit dan keturunan kekayaan serta pangkat. Di sini - lah kesamaan yang hakiki yang dibina Islam, dan hal ini - sangat sulit dicapai oleh ajaran manusia biasa.

4. Ditinjau dari segi Pembinaan Pribadi

Ajaran shalat, terutama shalat wajib lima waktu - melahirkan suatu sistem hidup bagi seorang muslim, mari - lah kita renungkan, ketika gajar mulai nampak di upuk ti - mur berarti kewajiban shalat shubuh telah memanggil dan - karena seorang muslim harus segera bangun dari tidurnya, mengerjakan shalat shubuh, artinya sebelum kita memulai - pekerjaan dan tugas-tugas duniawi yang penuh saka duka, - kita melakukan hubungan baik dulu kepada Allah, kita ha - daykan wajah dan hati kita kepada Tuhan kepadanya kita - memohon petunjuk dan memanjatkan do'a untuk mendapatkan -

kekuatan lahir dan batin agar sukses dalam menghadapi - berbagai macam tugas, kewajiban, pekerjaan agar berhasil membangun hari depan yang gemilang. Jadi hidup ini kita-mulai dengan mengisi nafas Tauhid, agar hidup kita mempuny-ai tenaga dan tugas sehari sentuk. Sejak pagi sampai - petang, diselang selingi kewajiban-kewajiban shalat lain-nya: dhuhur, ashar, dan maghrib. Kelelahan jasmani kare-na kerja, ketelitian otak akibat kesibukan fikiran duni-awi, perasaan-perasaan tidak puas sebab emosi-emosi keci-bukan-kesibukan dan kekecewaan yang tak mendapatkan salu-ran jalan keluar semua dari akibat kesibukan-kesibukan - dunia itu sangat mengganggu perkembangan pertumbuhan ro-hani serta jasmani manusia, hari-hari libur acara-acara-rekreasi dan selingan-selingan lainnya tidak banyak mem-bantu memecahkan problematika hidup itu, dan apabila ma-salah keruwetan itu makin bertumpuk dan tidak mendapatkan pemecahan maka seseorang dapat kehilangan keseimbangan - jiwanya dan mengalami gangguan sakit jiwa. Di sinilah ra-hasiannya, mengapa banyak orang mengalami apa yang dise-but penyakit; Neurosis, suatu gejala dari penyakit manu-sia modern.

Akan tetapi dengan adanya kewajiban-kewajiban sha-lat yang harus dilaksanakan itu, maka problematika hidup yang sangat berbahaya itu, mendapatkan obatnya karena me-ngerjakan shalat. Sebab itu, Ibadah shalat menjadi penawar

yang mujarrab bagi pertumbuhan kesehatan jiwa, rohani dan fisik manusia dalam Al Qur'an surah Ar Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ .

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka - menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah hati menjadi tenteram.²¹

Sebelum kosibukan duniawi kita akhiri dan sebelum pergi ke tempat tidur, kewajiban shalat isya harus dikerjakan dahulu. Kalau shalat shubuh sebagai audiensi pertama kepada Illahi untuk memulai kenibukan duniawi, maka shalat isya adalah audiensi yang kelima atau terakhir kita kepada Illahi selama sehari itu. Shalat isya sebagai audiensi penutup, akan berarti kita sebagai hamba Allah - yang patuh tapi adalah makhluk yang lemah sedang sunajat memberi laporan tentang hasil-hasil kerja dan amal ibadah kita sepanjang hari agar mendapat berkah, memohon maaf atas segala kesalahan yang terjadi dan memohon hidayahnya untuk hari esok.

Demikian gambaran pola hidup seorang muslim, hidupnya dimulai dengan menghadap Tuhannya, kemudian diakhiri dengan menghadap Tuhannya, dan dicelah-celah kehidupannya sepanjang hari, selalu pula melakukan ko-

21. I b i d., h. 477.

monikasi dengan Tuhannya sehingga seorang muslim selalu bersama dengan Tuhan dan Tuhan selalu bersama dengan mereka semua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu :

1. Melatih disiplin waktu dan mental
2. Mengandung pembinaan badan dan rohani dalam kesehatan
3. Shalat merupakan alat komunikasi pada Allah
4. Shalat merupakan Arena dzikir pada Allah swt.
5. Shalat merupakan tanda bersyukur kepada Allah
6. Shalat dapat menahan diri dari perbuatan keji dan -
mungkar.
7. Shalat dapat melahirkan pendidikan pribadi, dari taqwa
8. Shalat memproduksi pahala di akhirat, dan penyerahan diri secara mutlak kepada Allah.
9. Shalat dapat mendidik jiwa yang sabar dan tabah
10. Shalat melahirkan tujuan yang benar
11. Shalat dapat menghindarkan diri dari gangguan jiwa, tekanan darah tinggi, risau, putus asa dan sebagainya
12. Shalat mendidik jiwa dinokratis, menghargai manusia sesuai dengan nilai kemanusiaan.
13. Kesucian lahir dan batin
14. Keseimbangan dan ketenangan hidup
15. Sarana untuk mengingat tujuan hidup kita, agar tidak kabur.

16. Korelasi dan introspeksi prestasi hidup
17. Memupuk rasa optimis dalam jiwanya, selalu tertanam harapan yang lebih baik.
18. Menghindarkan diri dari rasa cemas, putus asa.
19. Melahirkan jiwa yang damai dan mulia, sebab setiap-saat harus dilatih mendo'akan orang lain secara ikhlas
20. Memperoleh pokok yang diperhitungkan pertama kali - di akhirat nanti. Dan ketertiban melaksanakan menjadi ukuran baiknya hasil (perhitungan amal) di akhirat.
21. Sebagai tanda tegaknya Islam.²²

22. Drs. H. Abu Ahmadi, dkk. Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas 2, Jilid, 2b, Pn. CV, Tona Putra Semarang: Tahun, 1978, halaman, 8, 58, 59.

KELUARGA DAN UNSUR KEBAHAGIAANNYA

A. Pengertian Keluarga

Sobelum penulis membahas keluarga bahagia, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian keluarga - sebagai berikut : Menurut Ny. Ainyah Dachlan dalam bukunya Membina Rumah Tangga Bahagia menjelaskan bahwa keluarga adalah :

Berasal dari dua kata yaitu kula dan warga. Kula abdi, hamba, artinya mengabdikan untuk kepentingan bersama. Warga = anggota, berhak ikut berbicara, bertindak. Pengertiannya = Mengabdikan bertindak dan bertanggung jawab kepada kepentingan umum.¹

W.J.S. Poerwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa keluarga "Sanak saudara yang bertalian dengan turunan, senenek moyang atau sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan yang biasa juga disebut anggota keluarga yang terkecil dari masyarakat."²

Pengertian keluarga pada umumnya adalah: Terdiri dari suami (Bapak), istri (Ibu) dan anak-anak cucu Famili.³

Berdasarkan dengan beberapa pengertian tersebut - di atas, maka dapatlah penulis mengambil suatu kesimpul-

¹ Ny. Ainyah Dachlan, Membina Rumah Tangga Bahagia, dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga, (Pen. Yasuni, Jakarta: Cahun, 1969), halaman, 32.

² WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Lahun, 1983, halaman, 510.

³ M. Ali Chasan Umar, Calon-Calon Ahli Syurga dan Ahli Neraka, Pn. CV. Toba Putra Semarang: t, thn, n, 119.

lan bahwa keluarga adalah suatu susunan yang terdiri dari sanak saudara, kaum kerabat, dari nenek moyang yang satu, yang semuanya pengabdikan untuk kepentingan bersama - serta bertanggung jawab atas kemaslahatan umat.

Sebenarnya istilah keluarga menurut pengertian - Indonesiannya dapat dibedakan dua macam yaitu :

1. Keluarga Inti
2. Keluarga Besar

adl. Keluarga inti yang dimaksud di sini ialah persekutuan yang berbentuk antara orang tua dengan anak-anaknya. Keluarga inti ini biasanya juga disebut persekutuan tri-tunggal, oleh karena itu ia terdiri dari tiga pihak yaitu :

- a. Pihak Ayah (Bapak)
- b. Pihak Ibu (mama)
- c. Pihak anak-anaknya.

Ketiga macam pihak tersebut adalah masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban dalam hal memelihara kehidupan dalam keluarga pada khususnya dan kehidupan masyarakat pada umumnya. Pihak ayah adalah pihak pertama dan bertanggung jawab kelangsungan hidup keluarganya, karena ayahlah sebagai pemimpin atau atasan dari ibu dan anak-anaknya (keluarganya) yang berlagak sebagai pengembalian dan bertanggung jawab atas gembalanya itu. Pihak yang kedua adalah ibu yang mempunyai tanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya (rumah tangganya) yang si-ibu di sini, adalah termasuk orang kedua dari bapak dan

na dan keduanya bertanggung jawab atas hidup keluarganya baik di dunia maupun di akhirat. Pihak yang ketiga adalah pihak anak apakah ia laki-laki atau perempuan ataukah ia banci dan sebagainya, yang jelasnya ia adalah termasuk anggota keluarga yang seharusnya dididik dengan baik-baik agar ia dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula dihari-hari mendatang.

Ketiga pihak tersebut harus saling kerjasama antara satu dengan lainnya, karena ketenteraman dan kebahagiaan dalam hidup keluarga adalah tergantung dari pada kedamaian. Sebaliknya jika anggota keluarga tidak akan demikian dan selalu berantakan, maka kacau pulalah keluarga itu sendiri.

ad 2. Keluarga Besar

Adapun yang dimaksud oleh penulis keluarga besar di sini ialah persekutuan yang meliputi orang tua (Ibu - Bapak) dan anak-anaknya serta kakek kelima nenek dan seluruhnya anggota keluarga lainnya yang mempunyai pertalian darah, keturunan dan nikah apakah ia sudah jauh atau masih dekat dan sebagainya.

B. Pengertian Keluarga Bahagia

Setiap keluarga merindukan kebahagiaan selalu menjadi tujuan dan tumpuan harapan setiap insan khususnya kaum muslimin. Dimana kebahagiaan hidup keluarga ini mempunyai pengertian yaitu: terpenuhinya kebutuhan hidup ke

luarga lahir dan batin, jasmaniah dan rohaniah, serta men dapat ridha Allah Subhana Wata'ala.

Hidup bahagia adalah satu kehidupan yang menjadilimpahan nikmat Allah yang bersifat materiil bagi memenuhi kebutuhan jasmaniah. Sedangkan hidup bahagia, adalah satu kehidupan yang mendapat limpahan rahmat dan ridha Allah swt, yang dapat memberikan satu ketenteraman dan ketenangan terhadap seluruh expressi kejiwaan manusia. Dan kesemuanya itu merupakan satu karunia Allah yang Maha Besar dan tidak ada tolak bandingannya. Sehingga tidak ada seorang pelukispun yang sanggup menggambarinya, dan tidak ada seorang pengarangpun yang sanggup menuliskannya.

Sungguh besar sekali Karunia Allah diberikan kepada manusia itu sehingga Allah berfirman dalam kitabnya bahwa semua pepohonan yang tumbuh di bumi ini untuk dijadikan pena, serta seluruh air lautan dijadikan tinta untuk menuliskan karuniaNya itu tidaklah mencapai.

Kebahagiaan hidup keluarga ini merupakan satu dasar untuk meletakkan pembangunan kehidupan satu masyarakat dan negara yang bahagia pula. Tidak mungkin satu kehidupan masyarakat dan negara menjadi bahagia tanpa terlebih dahulu wujudkan kehidupan keluarga bahagia, sebagai unit kehidupan masyarakat yang terkecil dan eselon masyarakat yang terbawah yang akan menentukan bentuk, corak,-

warna dan situasi kehidupan masyarakat dan negara dimana keluarga itu berada.

Namun hubungan hidup keluarga ini, tidaklah dapat dicapai atau tidaklah dapat terwujud apabila tidak memenuhi beberapa kriteria yang telah ditunjukkan Allah sebagai dsat yang menjadi sumberkebahagiaan hidup manusia dalam undang-undangnya yakni Dienul Islam sebagai satu-satunya Dienullah yang dapat menunjukkan serta membawa manusia kepada kehidupan yang bahagia lahir dan batin.

Jadi jelaslah bagi kita bahwa kebahagiaan itu tidaklah dengan begitu saja dapat dimiliki tanpa melalui - satu proses perjuangan hidup yang didasarkan atas undang-undang ketentuan-ketebtuan Illahi yang telah ditetapkan dalam agamanya tadi.

Jadi pengertian tentang keluarga bahagia menurut - penulis adalah yang di dalamnya hidup keluarga bahagia. Suami istri hidup rukun dan damai cinta mencintai saling mengerti, saling menerima saling menghargai, saling hormat-menghormati dan saling mempercayai kasih mengasihi baik antara ibu, bapak, anak, mertua dan keluarga lain. Keluarga tenang tidak bermusuhan cukup pembiayaan dan - sumber-sumber keuangan baik untuk keperluan sekunder atau primer, keperluan jasmani dan rohani, makan minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan. Anak-anak sehat dan-

khidmat, semua anggota keluarga mengerti akan hak dan ke-
wajibannya. Cukup waktu untuk istirahat; dan lain-lain -
yang berhubungan dengan keperluan hidup lahir dan batin.

C. Unsur-Unsur yang Dapat Menunjang Kebahagiaan Keluarga

Menurut pandangan secara umum, keluarga bahagia -
erat hubungannya dengan keluarga sejahtera, malah tiada-
kebahagiaan tanpa kesejahteraan. Kesejahteraan hidup la-
hir batin menjadi pokok utama kebahagiaan. Kecintaan -
yang meluap-luap dan kebahagiaan yang ideal akan menjadi
pudar dan kosong apabila tidak ada kesejahteraan.

Maka kesejahteraan memegang peranan utama dalam -
membina rumah tangga bahagia. Tujuan utama keluarga baha-
gia adalah kesejahteraan keluarga lahir dan batin yaitu:
Cukup sandang pangan, hubungan baik antara seluruh kelu-
arga, anak-anak terkecil dan khidmat dengan sebuah rumah
yang cukup menjamin kesejahteraan dan keamanan serta ada
sumber keuangan untuk biaya hidup sehari-hari dan lain -
lain yang mengangkut kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah.
Kesejahteraan keluarga tersebut sebagian besar berpusat-
pada tatalaksana rumah tangga (homomanagement) yang ba-
rus menjadi perhatian orang tua untuk dipelihara dan di-
kembangkan pada gadis-gadis kita walaupun tidak menguasa-
i seluruhnya.

Adapun unsur penting dalam ilmu kesejahteraan ke-
luarga yaitu :

1. Hubungan Antar - inter keluarga
2. Membimbing Anak
3. P a k a i a n
4. M a k a n a n
5. K e s e h a t a n
6. P e r u s a h a n
7. K e u a n g a n
8. Tatalaksana Rumah Tangga
9. Keamanan Lahir Batin
10. Perencanaan Sehat.

Sebagian besar dari seluruh segi ini sudah termasuk dalam keterangan di atas, walaupun arti kata sejahtera sangat relatif yaitu tiap-tiap keluarga berlainan corak dan keyakinannya ini tergantung sebagian tarap hidup nilai-nilai dan tujuan hidup keluarga itu, namun apabila telah dicapai pengertian tentang sepuluh segi ini, dapat dipastikan membentuk keluarga sejahtera, sebab pada keluarga itu sudah ada gambaran sejahtera syarat-syarat atau segi-segi yang diperlukan untuk menuju kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma-norma kehidupan sebagai manusia Pancasila dan sudah tentu menurut ketentuan masing-masing individu itu.

Perencanaan sehat mengajarkan kepada kita agar hidup teratur dalam menelaah sepuluh segi PKK ini harus me -

niti beratkan kesederhanaan dan kemampuan kita masing - masing dalam mengejar semua aspek kesejahteraan itu.

Kita semua menginginkan keluarga sejahtera bahagia lahiriyah dan batiniyah eukup sandang pangan dan rumah tempat menelaah alat-alat membebernya, ada sumber keuangan untuk menjamin ketenangan hidup, kesehatan dan keamanan lahir dan batin.

Anak-anak terpelajar dan khidmat dengan suatu keluarga yang rapi teratur, semua ini merupakan ketekunan dan kemampuan mengejar cita-cita perencanaan yang teratur yang dikurniakan Tuhan kepada setiap manusia merupakan modal utama untuk mengejar kesejahteraan hidup. Sudah tentu kesejahteraan itu tidak dapat kita mejar sekaligus saing-masing kita harus berusaha tahap demi tahap baik untuk keperluan lahiriah, peralatan dan nilai-nilai atau keperluan rohaniyah, kesehatan, pendidikan. Yang penting adalah niat dan kemampuan baik masing-masing kita berusaha yang sungguh-sungguh untuk membina keluarga bahagia keluarga sejahtera. Sebagai inti masyarakat adil dan makmur yang dicita-citakan seluruh rakyat Indonesia. Oleh nya itu kebahagiaan keluarga senantiasa dinikmati sepanjang zaman.

BAB IV
SHAALAT DAN HIKMAHNYA DALAM MENUNJANG
KEBAHAGIAAN KELUARGA MUSLIM

A. Pengertian Keluarga Bahagia Menurut Kriteria Islam

Keluarga muslim harus mencerminkan kehidupan se -
bagai seorang muslim pada setiap penghuninya, baik per -
kataan, perbuatan, pergaulan dan amal ibadahnya.

Pada keluarga muslim harus memancar cahaya Al-qur'
an, cahaya ibadah oleh penghuni-penghuninya. Mereka sha-
lat, puasa, dan lain-lain ibadah Islam, mereka berkata -
benar dan jujur, berbuat baik kepada sesama manusia dan
tidak suka menyakiti orang lain, tidak suka berjudi dan
minuman-minuman memabukkan. Anak-anak dibiasakan shalat-
belajar agama dan mengenalnya.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, kehidupan Nabi Besar-
Muhammad saw, serta para sahabat sungguh banyak tuntunan
tuntunan dan pedoman-pedoman yang harus diteladani dan -
dicontoh oleh umat Islam.

Berpuluh-puluh ayat dalam Al-qur'an yang memberikan
kan ajaran bagaimana seharusnya hubungan keluarga dalam-
tiap-tiap keluarga baik hubungan suami istri orang tua -
dan anak-anak, sesamanya dan kewajiban masing-masing ang-
gota keluarga terhadap satu sama lain adik kakak, ipar, -
ibu mertua dan lain-lain.

a. Hubungan Suami Istri

Pirman Allah dalam surah Arrum ayat 21 berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً. إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ .

Terjemahnya :

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia men-
 ciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, -
 supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya-
 dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. -
 Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ter-
 dapat tanda-tanda bagi orang yang berfikir.1

Dalam ayat tersebut di atas dapat disimak suatu -
 kesimpulan bahwa untuk mewujudkan keluarga bahagia hendak
 lah suami istri itu bertujuan :

1. Hidup rukun dan tenang
2. Dia Cinta mencintai
3. Dan kasih mengasihi.

b. Tanggung jawab orang tua terhadap anak

Keluarga bahagia akan merasa puas dan sempurna de-
 ngan lahirnya anak-anak. Hubungan orang tua dengan anak -
 diatur oleh Islam, sebaik-baiknya ditetapkan hak dan ke -
 wajiban timbal balik, baik orang tua terhadap anak atau -
 anak-anak terhadap orang tua.

1. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya,
 Pelita 111/tahun 11/1981/1982, n. 644.

Orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anak-anaknya, memberinya pakaian, makanan, menjaga diri dari segala macam bahaya menjaga keselamatan lahir bathin, jasmaniyah dan rohaniyahnya, mendidiknaya agar menjadi manusia yang berguna dan bahagia dunia dan akhirat, memberinya pelajaran dan ilmu-ilmu yang bermanfaat ilmu Agama dan ilmu umum agar ia menjadi manusia sempurna, berilmu dan beragama, beramal beribadat dan dapat pula berdiri sendiri dengan penuh keyakinan, Sabda Nabi Muhammad saw, berbunyi

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّئَانِهِ أَمْ يَهُودِيًّا أَوْ نَجْرِيًّا أَوْ يَمَجُوسِيًّا وَمَا مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا نَفَقٌ بَيْنَ يَدَيْهِ

Terjemahnya :

"Tiap-tiap anak dilahirkan adalah atas kejadiannya yang bersih sehingga dijelaskan oleh lidahnya, maka orang tuanyalah menjadikan ia Yahudi Nasrani atau Majusi.²

Berdasarkan Hadits tersebut di atas dapatlah disimak makna yang terkandung di dalamnya bahwa peranan orang tua dalam pembinaan anak sangat penting dan menentukan, olehnya itu hubungan tersebut agar senantiasa dibina dan dikembangkan.

2. Syayid Ahmad Hasyim Bak, Mukhtarul Ahadis Anna bawiy, Al-Hikamul Muhammadiyah, Al-Maktabah At-Tijarūyah - Bi Mesir, tahun, 1949, M./1367 H. halaman, 130.

c. Kewajiban anak terhadap Orang Tua

Islam memberikan ajaran yang sangat mulia, sehingga seorang anak harus bersikap kepada orang tua terutama kepada ibu.

Pirman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36:

Terjemahnya : *وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...*

"Hendaklah kamu menyembah Allah Dan jangan memperserikatkan dengan yang lain, dan kepada kedua orang tuamu hendaklah kamu berbuat baik".³

Dengan berdasarkan ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa anak itu harus senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tuanya, utamanya Ibu, sebab ibu mempunyai kedudukan tinggi ini berarti bahwa kebahagiaan anak tergantung kepada ibu. Oleh karenanya kepada Ibu pula, anak-anak itu pertama berbakti.

Anak yang dibesarkan dengan belai kasih sayang sopan santun oleh Ibunya anak menjadi anak yang baik Pengasih dan penyayang sesama manusia sopan dan beradab.

Segitulah ajaran-ajaran Islam mengatur hubungan baik sesama anggota keluarga antara suami istri, anak orang tua, sehingga jika dilaksanakan, akan terciptalah ketena-

³. Departemen Agama RI. Op-Cit, h. 123.

ngan dan ketertiban dalam rumah tangga yang tentu akan menjadi pangkal ketenangan dan ketertiban masyarakat.

d. Hubungan dengan masyarakat

Manusia adalah makhluk *son-politicon* artinya makhluk sosial suka hidup bergolongan, hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman surah Hujrat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Terjemahnya :

"Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal".⁴

Untuk menjamin ketenteraman dalam hidup bermasyarakat Tuhan memberikan pula pedoman-pedoman dan patokan-patokan yang harus dipatuhi dan larangan-larangan harus dihindari.

Ada beberapa masalah yang senantiasa kita ingat di dalam bergaul sesama muslim yaitu :

1. Kalau bertemu supaya memberi salam
2. Kalau dipanggil harus menyahut
3. Kalau minta nasihat supaya dinasehati
4. Kalau ia bersin dan membaca Al Haudulillah harus disambut dengan do'a Yarhaekallah.

⁴ I B I A, h. 647.

5. Kalau sakit di tengok

6. Kalau meninggal diantar ke kubur.

Pergaulan sesama muslim betul-betul sangat bagus - bilamana kaum Muslimin itu sadar akan kewajibannya masing-masing di dalam kewajiban tersebut saling hormat menghormati satu dengan lainnya. Dengan diamlkannya itu maka terciptalah ukhuwah Islamiyah yang penuh rasa cinta dan kasih antara satu dengan yang lainnya, hubungan sesama muslim tetap utuh dan persatuannya tambah kuat dan tidak bisa terkalahkan oleh siapapun kecuali Allah Swt.

B. Faktor-Faktor yang dapat Menunjang Kebahagiaan Keluarga Menurut Pandangan Pendidikan Islam.

Dalam pandangan pendidikan Islam dibentangkan atau dijelaskan mengenai masalah-masalah yang menyangkut terciptanya kebahagiaan dalam keluarga atau terbentuknya keluarga bahagia.

Adapun faktor yang dapat menunjang kebahagiaan keluarga adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan adalah sangat penting artinya karena dengan pendidikan inilah anak mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan yang dijadikan bekal untuk hidup dimasa-masa yang akan datang.

Hal ini benar sekali karena sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu terbentuknya ketakwaan dan budi pekerti-

yang mulia.

Orang yang berilmu itu senantiasa mendapat kedudukan yang tinggi lagi mulia. Firman Allah Swt, dalam Al - Qur'an surah Al Majadilah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَّا وَأَتَوْا بِالْعِلْمِ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Terjemahannya :

"Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan Ilmu Pengetahuan beberapa derajat yang tinggi, dan Allah telah mengetahui rahasia apa yang kamu kerjakan".⁵

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan dalam keluarga adalah tergantung pada Ibu dan Ayah sebab mereka inilah pemegang kendali kesuksesan, dengan dasar-cinta kasih si Bapak dan si Ibu yang dapat membina keluarganya dengan seikhlas-ikhlasnya kepada keluarganya. Dengan keinsipan Bapak dan Ibu, selamat dan berbahagiannya-masing-masing anggota dari keluarganya itulah akan membawa kenikmatan untuk Ibu, Bapak dan anggota keluarga.

2. Pembinaan terhadap Akhlak dan Budi Pekerti yang luhur

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban orang tua-senantiasa berusaha bagaimana supaya warga keluarganya - memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia, sebab salah satu faktor yang menunjang kesuksesan keluarga apabila -

5. I b & d, h. 910-991.

Akhlak dan budi pekerti itu dapat memiliki dan diamalkan oleh warganya. Akhlak itu adalah :

"Perangai-perangai yang menerbitkan asal usaha dengan sudah, tingkah laku, tutur kata sikap dan kelakuan.⁶

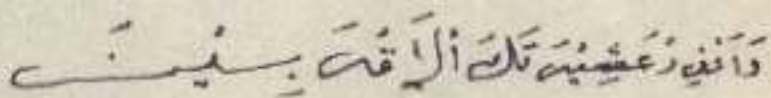
"dengan terbinanya akhlak ini akan lahirilah perangai-perangai yang mulia, terbitlah dari padanya asal ke bajikan, tingkah laku yang sopan, tutur kata yang bagus dan sikap kelakuan yang menyenangkan.

Untuk menghidupkan akhlak yang mulia dan menantikan akhlak yang hina Al Qur'an telah menerangkan berbagai macam adab semuanya menuju kepada menyenangkan perangai kesanusiaan yang dapat dipakai oleh seluruh warga-keluarga.

3. Pengenalan ajaran agama dalam keluarga

Dalam keluarga ajaran agama harus senantiasa diamalkan, keluarga merupakan tempat pertama bagi warga keluarga, justeru di sinilah ajaran-ajaran agama harus dimulai diajarkan dan diamalkan.

Pirman Allah swt, pada surah Asyura ayat 214 :

Terjemahnya : 

⁶ Prof.DR. TM Hasby Ashshiddiqie, Al Islam, Jilid , 11, Penerbit, Bulan Bintang, Jakarta: Set, X tahun 1977, halaman, 714.

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu - yang terdekat"⁷

Dilain ayat dikatakan pada surah At Tahrir ayat-6 berbunyi :

Terjemahnya :

... قَدْ أَنْذَرْتُمْ وَأَنْذَرْتُمْ نَارًا ...

"peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"⁸

Kemudia pada surah At Taha ayat 132 Allah berfirman pula :

Terjemahnya :

... وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ...

"Serulah keluargamu mengerjakan shalat dan bersabarlah mengerjakannya"⁹

Berdasarkan ketiga ayat tersebut di atas dapat - dinimak bahwa pendidikan agama sangat dituruhkan di dalam membina keluarganya. Agama mencegah seseorang berbuat - yang tidak sopan, berbohong, mencuri, bergaul dengan perempuan secara tidak sah, mengambil hak orang lain tanpa izin dan durhaka kepada orang lain.

Naka dengan mengamalkan ajaran agama akan terbina lah keamanan dan ketertiban, karena setiap individu merasa tidak perlu mengganggu orang lain apabila meyakini. Jadi agama memegang peranan penting untuk menjadikan ke-

7. Departemen Agama RI. Qur'an, h. 589.

8. Ibid, h. 951.

9. Ibid, h. 492.

luarga dalam rumah tangga bahagia rukun dan damai.

Di rumah keluarga Muslim harus melancarkan kehidupan keagamaan yang benar, seperti sabar, lapang dada pemaaf dan tidaksengugat dan mencerca.

Adapun yang harus diperhatikan setiap orang tua - dalam rangka mendidik anak-anaknya tentang ajaran agama - agar anak tersebut dapat mengamalkan dengan baik adalah - diperlukan pengertian dan pemahaman terdapat :

1. Tingkat-tingkat pemahaman psikologi dan tingkat - tingkat perkembangan fisik anak didik terutama - yang menyangkut dengan perkembangan penghayatannya terhadap agama.
2. Dasar-dasar metodologis pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak didik.
3. Sistem pengolahan kerjasama penanggung jawab pendidikan dalam pengertian operasional serta mekanismenya, dalam rangka pengarahan bimbingan yang serasi
4. Ketiga hal tersebut di atas perlu didasari dengan-pengertian pokok dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah-¹⁰abi, serta pandangan dari ulama-ulama Islam sendiri.¹⁰

Dengan adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap masalah tersebut di atas, penterapan dan-pengamalan ajaran agama sudah untuk dipatuhi dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga karena hal tersebut tidak dirasa sukar dan memberatkan, akan tetapi dirasa se-

¹⁰Drs. H.M. Arifin, M.Ed, Hubungan Timbal Balik-Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Pe. Bulan Bintang, Jakarta: tahun, halaman, 20.

nang dan mudah. "alam keluarga senantiasa diliputi rasa senang dan gembira di dalam mengamalkan ajaran agama dengan penuh keikhlasan menyembah kepada Allah, maka itu terciptalah keluarga bahagia.

4. Ilustrasi Lukisan Keagamaan

Membuat dan menempatkan lukisan-lukisan sebagai ilustrasi kultur Islam sangat penting sekali dalam setiap keluarga kaum muslimin dan harus diusahakan ada, seperti lukisan mesjid, ka'bah, pemandangan alam yang dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an itu dapat memberikan suatu dorongan kepada kita agar menetapi perintah-perintah agama serta mespertebal keimanan kepada Allah.

Beberapa contoh lukisan yang dapat menimbulkan satu nafas keagamaan di antaranya sebagai berikut :

- a. Buatlah lafas-lafas Qur'an Hadits dengan huruf yang menarik lalu tempelkan pada dinding yang sudah dilihat .
- b. Buatlah lafas-lafas basmalah dan hamdalah sebagai peringatan terhadap diri pribadi serta anggota keluarga di dalam memulai dan mengkhâri suatu pekerjaan.
- c. Tetapkanlah lafas-lafas do'a sebelum dan sesudah tidur pada setiap kamar tidur.
- d. Mengucapkan "Assalamu alaikum " apabila memasuki rumah, dan sewaktu masuk selangkahkan kaki yang sebelahkan dahulu, orang di dalam rumah hendaklah memberikan jawaban dengan ucapan "Waalaikumussalam warahmatullah.

5. Yang dilakukan bersama

Setelah diuraikan tuntunan praktek pelaksanaan kehidupan beragama dengan sendiri-sendiri maka selanjutnya-praktek beragama dilakukan bersama-sama seluruh anggota - keluarga adalah sebagai berikut :

a. Melakukan shalat berjamaah dengan seluruh anggota keluarga terutama sekali pada waktu-waktu maghrib, isya dan Subuh. Tugasakan seluruh anak-anak yang agak besar untuk - asan dan iqamat pada setiap akan melakukan shalat, secara bergiliran. Buatlah jadwal pembagian tugasnya.

b. Tetapkanlah waktu untuk mengkaji Al-qur'an bagi seluruh anggota keluarga misalnya ba'da shalat maghrib dan ba'da shalat Subuh.

c. Berilah pembagian tugas yang tertib bagi semua anak-anak setiap hari untuk membantu meringankan pekerjaan ibunya, seperti menyapu dan membersihkan lantai, mencuci, mencuci piring, memelihara pot-pot bunga, memberi makan ayam dan sebagainya.

d. Apabila datang peminta-minta, surulah anak-anak memberikan sedekah, supaya timbul perasaan iba dan kasih - sayang pada diri si anak terhadap orang-orang miskin dan mau memberi pertolongan kepada mereka kelak.

e. Menyuruh anak-anak membayar utang, agar pada si anak timbul satu kesan bahwa setiap utang itu harus dibayar.

f. Usahakan pada waktu makan supaya dilakukan berjamaah

6. Biasakanlah berbicara halus dengan seluruh anggota •
Jangan suka berkata kasar meskipun kepada anak-anak se -
perti membentak dan mencaci dengan perkataan-perkataan -
kotor.

7. Timbulkanlah saling cinta-mencintai antara anak-anak-
dengan saling hormat-menghormati di antara mereka. Yang-
besar menyayangi kecil, dan yang kecil menghormati saudā
ranya yang lebih tua.

Dalam memberikan panggilan, biasakanlah anak-anak
itu memanggil adik apabila seorang kakak kepada adiknya,
dan sebutan kakak atau abang atau kanda dari adik terha-
dap kakaknya. Janganlah mereka membiasakan saling pang -
gildengan menyebut nama saja.

Begitulah suatu usaha untuk menusbuhkan suatu si-
tuasi kehidupan keluarga yang diwarnai dengan nilai-ni -
lai ajaran agama Islam, sehingga dalam setiap bentuk ke-
hidupan dan kegiatan di dalamnya belalu menampakkan na -
fas-nafas keagamaan.

8. Terbentuknya kesehatan keluarga

Pengertian kesehatan secara sederhana ialah ter -
penuhinya kebersihan dalam arti kata bebas dari gangguan
berbagai macam penyakit.

Mengingat pentingnya kebersihan ini maka firman -
Allah dalam surah Al Muddatkir ayat 4 :

دِينًا بِكَ نَفْسِي

Terjemahannya :

Dan pakaiannu bersihkanlah. 11

a. Mengatur makanan sehat

Para ahli kesehatan telah sependapat bahwa sebagian besar yang menimbulkan penyakit terhadap seseorang itu terjadi karena kesalahan makanan. Baik kesalahan dalam pengaturan ukuran banyaknya, maupun kesalahan dalam penyusunan jenis dan nilainya. Demikian pula halnya kesalahan dalam menimbulkan suatu penyakit pula, seperti di antaranya penyakit paru-paru (TBC).

Makan dan minum tidak memperhatikan ukuran itu, disamping dapat menimbulkan penyakit jasmani juga menimbulkan penyakit kejiwaan. Yakni dapat menutup pintu hati dan akal seseorang dari pada mengingat Allah.

Perut manusia itu berisi sepertiga untuk makan sepertiga bagian untuk minum, dan sepertiga bagian lagi untuk udara. Maka janganlah kita mengisi perut dengan banyak makan dan minum sehingga melebihi ukuran tersebut.

9. Menjarangkan Kehamilan Sekurang-kurangnya tiga tahun sekali.

Ajaran Islam dalam rangka pemeliharaan kesehatan dan mewujudkan keluarga bahagia mengadakan usaha menja-

rakkan kehamilan bagi ibu-ibu meskipun hal tersebut tidak merupakan satu kewajiban.

Berdasarkan Al-Qur'an, jarak antara satu kehamilan dengan kehamilan berikutnya itu kurang lebih sekitar 3 tahun sekali, yakni 9 bulan masa kehamilan yang pertama ditambah 2 tahun masa menyusui anak.

Batas minimal antara satu kehamilan terhadap kehamilan berikutnya itu selama 30 bulan sekali, yakni 6 bulan-masa mengandung ditambah 24 bulan menyusukan anak. Sedangkan kehamilan ibu-ibu yang lahir di negara kita adalah 9 bulan. Jadi jarak satu kehamilan kepada kehamilan berikutnya itu ditambah 9 bulan ditambah 24 bulan yakni 33 bulan (dibulatkan 3 tahun) sekali. Dan keadaan si anak nanti beradik kembali lebih kurang 3 tahun, sehingga si ibu telah mendapat bayi berikutnya dan tidak terlalu repot mengurusnya. Sebab anak pada umur 3 tahun sudah dapat makan sendiri, dan dapat bermain sendiri Firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 233 berbunyi :

Terjemahannya : *وَاللَّائِمَاتُ بِهِنَّ فِئْتَانٌ أَفْوَاجَةٌ لَّهُنَّ مَوَالِيْنٌ كَمَا وَآئِمَاتٍ*

Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya.¹²

12. Ibid, h. 57.

Seorang ibu yang sedang mengandung pada hal masih dalam menyusui anak, secara fisik dan psikis mengalami satu penderitaan yang sangat berat dan besar, sebab waktu itu ia harus melayani tempat orang sekaligus, yakni memelihara kebutuhan kesehatannya dirinya sendiri, melayani suami, melayani anak yang masih menyusui dan melayani pemeliharaan bayi yang telah berada pada kandungannya.

Berdasarkan beberapa usaha di atas untuk pemeliharaan kesehatan secara praktis untuk mendapatkan satu situasi kehidupan keluarga yang sehat demi terwujudnya satu keluarga yang bahagia.

10. Terpenuhinya ekonomi keluarga

Pemenuhan ekonomi keluarga adalah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka mencapai kemakmuran dalam kehidupan keluarga. Kebutuhan hidup keluarga itu ada tiga macam yaitu :

a. Kebutuhan hidup primer, seperti; kebutuhan terhadap makanan (pangan), pakaian (sandang) perumahan (tempat tinggal).

b. Kebutuhan hidup yang bersifat sekunder, seperti; untuk memiliki radio, sepeda, arloji dan sebagainya.

c. Kebutuhan akan benda-benda lux (mewah), seperti keinginan untuk memiliki televisi, mobil, mesin cuci, kulkas dan sebagainya.

Pada masyarakat telah maju, kebutuhan sekunder dan kebutuhan lux ini sudah menjadi sudah menjadi kebutuhan yang bersifat primer pula, Hal ini tergantung kepada keadaan dan tingkat kebutuhan masyarakat itu.

Ajaran Islam dalam hal ini memberikan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, yaitu mempersiapkan hidup di akhirat kelak dengan berbuat amal shaleh, dengan mempersiapkan bekal hidup di dunia sekarang ini, termasuk keperluan keluarga sehari-hari. Firman Allah dalam surah: Al Qashsh ayat 77 berbunyi sebagai berikut :

وَاتَّبِعْ نَبِيَّكَ إِنَّكَ أَتَىٰكَ اللَّهُ الْبَارَئِينَ وَلَا تَتَّبِعْ مَا تَمْشَىٰ مِنَ الْغَيْبِ
 وَأَنْتَ كَمَا أَنْسَبَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ النَّاسَ فِي الْأَرْضِ
 إِذَا مَنَّ اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu kelupaan bagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹³

Dalam hidup tadi, kaum muslimin hendaknya menepati aturan-aturan Allah swt, Jangan mencari kebutuhan hidup tersebut dengan jalan batil, sebab jalan yang dihalalkan Allah itu lebih banyak lagi, tinggal manusia yang berusaha.

13. Ibid, h. 623.

Itulah faktor-faktor yang dapat penulis kemukakan dalam menunjang kebahagiaan keluarga yang harus diperhatikan dan dipedomani oleh setiap muslim dalam rangka membangun kehidupan keluarganya, agar diwujudkan menjadi su tu keluarga bahagia lahir dan bathin sebagai satu hidup-kebahagiaan yang sangat dicita-citakan oleh seluruh manu sia khususnya kaum muslimin.

C. Hikmah Shalat Dalam Menunjang Kebahagiaan Keluarga - Muslim.

Hikmah shalat dapat menunjang keluarga bahagia dan bergembira karena ia mengandung suatu keistimewaan yang sangat besar dibanding dengan ibadah-ibadah lainnya.

Adapun hikmah-hikmah shalat adalah sebagai berikut :

1. Mengingatnkan kepada Allah, menghidupkan rasa takut - kepadanya, kuat dan tunduk kepadanya dan menumbuhkan di-dalam jiwa, akan rasa kebesaran dan rasa ketinggian Allah swt, serta mengesankan kebesaran dan kekuasaannya.
2. Menididik dan memelihara kita menjadi orang yang tenang orang yang dapat menghadapi segala kesunahan dengan hati yang tetap dan tenang. Shalat itu menghilangkan tabiatnya orang yang benar-benar telah mendirikan shalat & tidak sekali-kali akan takut kemiskinan karena banyak - mengeluarkan harta di jalan Allah.

3. Menjadi penghalang bagi mengerjakan kemungkaran dan keburukan. Bacaan-bacaan yang kita baca didalam shalat - demikian juga pekerjaan-pekerjaan yang kita lakukan, seperti ruku' sujud, menghidupkan di dalam perasaan kita - rasa kebesaran Allah, karena perasaan inilah menyebabkan kita tak berani meninggalkan shalat.

Dengan hikmah shalat dapatlah keluarga itu merobakan suatu bahagian, dimana shalat itu menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas Tauhid yang ada di dalam jiwa dan - menggaluskan budi pekerti insani yang ada pada diri kita. Hikmah shalat ialah suatu tali penghubung yang menghubungkan para hamba dengan khliknya. Firman Allah dalam surah Thayat 14 berbunyi sebagai berikut :

Terjemahannya :

Dan dirikanlah olehmu shalat untuk mengingat supaya kamu teringat padaKu.¹⁴

Shalat menghasilkan ketetapan pendirian dalam mengerjakan sesuatu kebijaksanaan dengan memberi kekuatan-kekuatanmeyuruh kita memelihara aturan-aturan, menguatkan disiplin hati dan tidak tergesa-gesa.

Dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam 24 jam seorang muslim tentu selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang waktu. Kesadaran ten -

14. Y B I d., h. 177.

tang waktu akan membahas hidup teratur dan hidup yang penuh manfaat.

Begitulah pentingnya pemanfaatan dalam rangka untuk mencapai suatu kesuksesan dan kebahagiaan. Betapa indahnyalah sistem hidup umat Islam dengan berdasarkan pada hikmah-hikmah shalat, senantiasa bahagia dalam keluarga dengan ajaran shalat.

Dalam pelaksanaan shalat sangat dianjurkan berjamaah diwajibkan melaksanakannya sekali sejum'at yaitu shalat jum'at, kalau sistem shalat Jamaah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam Sunnah Rasulullah, maka umat Islam tidak akan seperti keadaannya sekarang ini yang mengalami kelemahan dalam berbagai bidang. Dengan kewajiban shalat lima waktu hendaknya umat Islam memulai hidupnya di Masjid, kemudian menutup kegiatan hidupnya dengan shalat Iqya di masjid pula.

Kemudian dengan shalat hari Raya Idul Fitri dan shalat hari Idul Adha umat Islam diharuskan melakukan jamaah Akbar sekali setahun karena kedua shalat Idul itu harus dilakukan di lapangan terbuka, maka selain membangunkan kesamaan dan kesatuan aqidah shalat Idul menjadi ciri Islam yang paling tinggi nilainya.

Dari atas mimbar Khutbah Idul dikumandangkan agar umat Islam meningkatkan ketakwaannya bangkit berjuang, memelopori gerak sosial Islam, menghilangkan kemelaratan

dan kemiskinan di bumi dengan menunaikan zakat Fitrah - dan melakukan korban .

Melihat hikmah yang demikian besar terkandung dalam ibadah shalat, adalah wajar Nabi Mi'raj ke langit menghadap kehadiran Illahi untuk menerima perintah Ibadah - yang paling istimewa kedudukannya dari lainnya, shalat - adalah satu-satunya dari ibadah yang diterima langsung - dari Tuhan, sedang kewajiban-kewajiban yang lain cukup - melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril as.

Jadi tujuan shalat ialah kebahagiaan dan kebaikan manusia sendiri di dunia dan di akhirat, sesungguhnya - shalat mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi. Bacaan-bacaan dalam shalat adalah ucapan-ucapan yang bersangkutan dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang diwajibkan kepada kita. Seperti arti Logat Shalat adalah "do'a" maka memang sebagian besar dari ucapan-ucapan dalam bacaan shalat mengandung "do'a" dan untuk memohon-hidayah dan petunjuk agar perjalanan kita senantiasa sejahtera dan bahagia, dunia dan akhirat, begitulah maka - yang terdapat dalam bacaan Iftitah (bacaan mukaddimah) dan surah Al Fatiha, surah yang wajib dibaca waktu melakukan shalat dan bacaan tahiyat bacaan akhir shalat, maka manusia yang shalatnya baik adalah manusia yang tinggi kadar imannya dan selalu mendapat hidayah dari taufiq

Allah berfirman dalam surah Al Maarif ayat 19 - 23 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا. إِذْ أَمْسَهُ الضُّعْبُ بِنُورٍ مَا.
فَإِذْ أَمْسَهُ الضُّعْبُ مَنُوعًا. إِلَّا الصَّالِينَ. الَّذِينَ
كَمُرَّ عَلَى صَلَاتِهِمْ ذُرِّيَّةٌ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya manusia itu diciptakan bersifat keluh-lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.¹⁵

Dari beberapa ayat menungukkan bahwa para Nabi mempunyai persamaan prinsip, ialah mereka mengabdikan kepada Allah. Dan shalat ini betul-betul menjadi ungkapan syukur pada Allah rabbul'alamin.

Dan shalat punya arti penting pada pembinaan pribadi, pada semua tingkatan umur. Karena tiap hari menjumpai Tuhannya minimal lima kali, terbayanglah semua hukumnya; dan ia berusaha untuk mematuhi. “elamatlah dia dari bencana, walaupun suasana kehidupan ini sudah tidak karuan (manusia banyak yang lupa tugas hidupnya).

Hikmah shalat yang telah diuraikan di atas, menentukan sikap hidup dalam masyarakat. Hubungan seseorang secara kontinyu kepada Allah merupakan pendidikan abadi, dimana sifat-sifat manusia tersebut sedikit-demi sedikit

15. I t t e . . . 477.

berusaha menyesuaikan diri dengan sifat-sifat yang disu -
kai (Diridhai Allah).

Seseorang dapat dinilai oleh orang lain, dari ke -
san yang diperoleh dalam bergaul. Kehalusan budi, ting -
kah laku, yang menunjukkan pribadi yang baik. Dan pribi -
di muslim adalah tunggal, baik ditengah masyarakat maupun
seorang diri di tempat yang gelap ia merasa diawasi oleh
yang maha tinggi, sehingga ia mampu menahan keinginan -
yang bertentangan dengan aturan dan hukum Allah (Effect-
psychologis).

Orang yang melakukan shalat berkefuhanan, ialah -
semua tingkah laku, cara berbicara dan sikap hidupnya -
selalu bernafaskan aturan Allah (berdasarkan hukum Allah)

Berpura-pura baik dalam masyarakat, dan menbohe -
ngi Allah sebenarnya tak dapat terjadi, sebab Allah ma -
mengerti.

Dasar-dasar keribadian dapat ditemukan dalam nilai
nilai yang terkandung dalam hikmah shalat, Kepribadian -
yang banya dibentuk oleh kondisi lingkungan, tradisi se -
tempat, standar normatip tertentu pula, dan berdasarkan -
ajaran-ajaran tertentu, akan melahirkan sifat-sifat dan -
sikap hidup yang mencerminkan kaum muslimin.

Bagi orang yang melaksanakan shalat dengan ter -
tib akan lahir pula oleh lingkungan territorial yang tra-

disi yang bersifat subyektif.

Dalam kata lain shalat dapat melahirkan kedamaian yang bersifat vertikal dan horizontal. Shalat menjadi alat untuk berkominikasi antara hamba dengan Tuhannya disamping itu pula menjadi penolong bagi manusia untuk mencapai kemenangan dan keberuntungan, asalkan shalat itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan khushyu' disamping itu pula shalat menjadi penghambat dan pencegah dari segala yang keji dan mungkar.

Shalat sebagai rangka pokok dari iman, yang dimaksud tersebut beriman kepada yang qaib adalah yang beriman kepada segala yang tidak dapat dilihat dengan mata kepala, juga shalat sebagai syarat diterimanya iman dan amal seseorang kecuali dorongan adanya ia selalu melaksanakan shalat sebab shalat itu adalah termasuk kunci dari segala amal baik yang dilakukan selama hidup kita di dunia. Justeru bagi yang tidak punya shalat ia tidak akan punya kunci atau alat untuk mencapai kebahagiaan dari segala amalnya di dunia ini.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah penulis mengambil kesimpulan bahwa hikmah shalat sungguh mempunyai nilai yang sangat tinggi, dimana manusia taat dan patuh melaksanakan shalat, maka Allah menjanjikan hambanya yang patuh itu dengan kebahagiaan dalam keluarga, duniawi dan ukhrawi.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan "Hikmah shalat dalam menunjang kebahagiaan keluarga menurut pandangan ajaran-Islam" maka pada bab terakhir ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan-kesimpulan secara generalisasi makna dan pokok-pokok pikiran yang termuat di dalamnya, yang dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Shalat adalah suatu perintah Tuhan yang berwujud perbuatan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam (mukallaf) dan dihukum ingkar bagi yang melalaikannya dengan sengaja, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Hikmah-hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu merupakan suatu latihan kontinu untuk mendidik sikap disiplin, jam 04.30 harus bangun walaupun mata masih mengantuk, jam 12.00 harus istirahat dari kegiatan untuk shalat dhuhur, agar tenaga tidak terpolisir. Shalat mendidik kesamaan hak dan derajat. Mereka rukuk dan sujud serempak dan sebaris, tidak pandang bulu, ras, kulit, keturunan dan kekayaan serta pangkat. Di sinilah kesamaan yang hakiki yang dibina Islam, dan hal ini sangat sulit-dicapai oleh ajaran manusia biasa.

3. Keluarga adalah suatu bagian terkecil dari anggota masyarakat yang terdiri dari Bapak dan Ibu beserta bebe-

rapa anak-anak, sanak saudara, kaum kerabat dari nenek-moyang yang satu, dan bentuk dari pada keluarga itu ada keluarga besar dan keluarga kecil dan kedua-duanya termasuk anggota masyarakat yang ada di sekitarnya, yang semuanya pengabdikan untuk kepentingan bersama serta bertanggung jawab atas kesesalahanan umat.

4. Keluarga bahagia adalah yang di dalamnya hidup keluarga bahagia, suami istri hidup rukun dan damai cinta - mencintai saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling hormat-menghormati, saling mempercayai kasih Ibu, Bapak, anak mertua dan keluarga lainnya. Keluarga tidak bermusuhan cukup pembiayaan dan sumber-sumber keuangan baik untuk keperluan primer atau sekunder, keperluan jasmani dan rohani, makan minum, pakaian kesehatan dan pendidikan anak-anak sehat khidmat, cukup waktu untuk istirahat ibadah dan lain-lain yang berhubungan dengan hidup lahir dan batin.

5. Unsur yang dapat menunjang kebahagiaan keluarga adalah kebahagiaan lahir batin hati manusia itu sendiri, tenang tenteram, beriman dan bertawakkal. Cukup sandang - pangan, hubungan baik antara seluruh keluarga, anak-anak terkecil rumah yang cukup menjamin kebahagiaan dan keamanan serta ada sumber keuangan biaya hidup sehari-hari.

6. Keluarga bahagia jika ajaran-ajaran agama dilakukan dan diamalkan dalam kehidupan keluarga, supaya tercipta situasi dan nafas-nafas keagamaan dalam keluarga sehari-hari.

B. Saran - Saran

Sebagai rangkaian dari penulisan ini, rasanya menjadi suatu keharusan bagi penulis untuk mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada saat sekarang ini, nampak sekali dikalangan masyarakat, bahwa banyak antara anak-anaknya yang krisis moral dan tidak mengenal shalat. Olehnya itu penulis menyarankan agar setiap orang tua anak tersebut sedapat - mungkin mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Agama serta mengajak dia melaksanakan shalat.

2. Untuk memperoleh hikmah shalat dalam keluarga maka semua anggota keluarga seharusnya, menunaikan kewajibannya kepada Allah swt, yaitu melaksanakan perintah shalat lima waktu secara kontinyu agar kedamaian dan ketenteraman dalam keluarga dapat tercipta dengan baik.

3. Karena keluarga termasuk kelompok masyarakat yang terkecil, dan di dalamnya terdapat Bapak/Ibu dan anak-anak maka seharusnya saling pengertian antara satu dengan lainnya yaitu anak mengerti dirinya sebagai penanggung jawab terhadap seluruh bawahannya yaitu istri dan anak-anaknya tercipta kebahagiaan dalam keluarga.

4. Untuk mempersiapkan pelaksanaan shalat di dalam keluarga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya maka sebagai tokoh masyarakat mengadakan semacam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri -

seperti pengajian-pengajian dan di undang semua anggota - keluarga di sekitar itu, agar mereka dapat mengerti/mema- bahwa shalat itu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi - setiap orang Islam dan menjadi penunjang kebahagiaan ba - gi orang yang senantiasa melaksanakannya.

5. Dan tak lupa penulis sarankan kepada seluruh Mahasiswa IAIN agar senantiasa memperlihatkan contoh yang baik ke - pada masyarakat serta memelihara nama baik IAIN dengan - jalan mengamalkan Ilmu yang diperolehnya kepada masyara - pada umumnya dan khususnya pada diri pribadinya sendiri .

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran - saran - yang penulis dapat kemukakan pada kesempatan ini, sudah - sudahan apa yang telah disarankan itu mendapat sambutan - yang baik demi terciptanya dan terjaminnya kebahagiaan - dalam keluarga yang kita inginkan bersama.

K E P U S T A K A A N

- Ash Ashiddiqy, Hasby. Prof. DR. Falsafah Hukum Islam, Pn. -
Bulan Bintang, Jakarta: tahun, 1975, n, 20-21.
- Ahmedi Abu, Drs. Pendidikan Agama Islam Untuk SMA. Kelas
2 dan 3, Jl, 116, Pn, Toha Putra Semarang, tahun-
1978, halaman,
- Bahreisy Salim, Riadhussalihin, (Terjemahan) Cet, IV, Pn,
PT, Al Maarif Bandung: tahun, 1979.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Pelita III
tahun, 1981 / 1982.
- Bak Hasyim Syayyid, Mukhtarul Al Hadits Annabawi, tahun -
1948, M. / 136, H.
- Faried Ma'ruf Moor, Menuju Keluarga Sejahtera Dan Baha -
gia, PT, Al Maarif Perc, Offes, Bandung: Muharram-
1395 H.
- Hanka, Prof. DR. Tasawuf Moderen, Pn, Pustaka Panjimas, -
Jakarta: tahun, 1985.
- Husein Ali Dr, H. Gisi Dalam Al-Qur'an, Pn, CV, Suara -
Baru Jakarta: tahun, 1985.
- Leter N. Bgd. Drs. H. Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Ke-
luarga Berencana, Pn, Angkasa Raya Padang; 5, 1985.
- Ma'shuh K.H. Tuntunan Shalat Lengkap, CV, Bintang Pelajar,
Tanpa, Tahun.
- Muhammad Zain Arori Misan, M. Sandi Agama Islam, Jalan -
Menuju Surga, Al Hadits Al-Arba'inan Nawawiyah -
dengan Penjelasannya, Pn, Karya Utama, Surabaya -
tanpa, tahun.
- Musakkir A. Drs. Wardan Amir Ba, Pendidikan Agama Untuk -
SMA, kelas, 2, Cet, 11, Jl, 11, Pn, Kota Kembang -
Yogyakarta: tahun, 1977.
- Mushthafa Amed, Tafsir Al- Maraghi, Jl, 1, Cet, 1, Pn, CV,
Putra Semarang. tahun, 1985.
- Dachlan Aisyah Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peru -
nan Agama Dalam Rumah Tangga, Pn, Yamanu, Jakarta:
tahun, 1969.
- Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/
IAIN di Pusat Direktorat Psm, Perguruan Tinggi -

- Agama Islam, Ilmu Fiqh, J1, 1, Cet, 11, t, 1983.
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: -
tahun, 1983.
- Salim Hadiyah Ny.H. Terjemahan Mukhtarul Hadits, Cet, 111
Al Maarif, tahun, 1981.
- Usar Ali, N. Calon-Calon Ahli Surga dan Ahli Neraka, Pen,
CV, Toha Putra Semarang: tanpa tahun.
- Derajat Zakiah, Prof. DR. Ketenangan dan Kebahagiaan Da -
lam Keluarga, Cet, IV, Bulan Bintang, t, 1984.
- Arifin M. Ed. H.M. Drs. Hubungan Timbal Balik Pendidikan
Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan -
Bintang, Jakarta: tanpa tahun,
- Rasak Nasruddin, Drs. Dienul Islam, Cet, 1, Bandung: Pt,-
Al Maarif, tahun, 1971.

BIODATA PENULIS



Drs. Yakub LT. asal dari Kabupaten Tana Toraja. Hasil perkawinan antara lelaki Bolang dengan almarhumah Katappanan Mangawa Ibu.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya adalah SEKOLAH DASAR (SD) Kristen SUBSIDI TANA TORAJA. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SEKOLAH PERTANIAN MENENGAH PERTAMA (SPMP) di Sudu, Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, tamat tahun 1979. Setelah tamat di SPMP, kemudian melanjutkan pendidikan pada SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH Rangkap Kabupaten SIDRAP, dan tamat pada tahun 1983.

Dengan berdasarkan ijazah SMA Muhammadiyah, ia melanjutkan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Ala uddin" Pare-Pare program Sarjana Muda. Setelah kuliah selama 3 tahun, tepatnya tanggal 30 Oktober 1987 M, bertepatan dengan tanggal 9 Rabiul Awal 1408 H, ia mendapat gelar SARJANA MUDA (BA) dengan Dewan Penguji Drs. Abd. Rasyid Rauf, Risalah yang berjudul "ANALISA PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENYEBAB KURANGNYA MINAT BELAJAR AL-QUR'AN BAGI REMAJA DI KECAMATAN SOREANG" KOTAMADYA PAREPARE Pada tahun itu juga (1987) ia melanjutkan Pendidikan pada Program Doktorat (Program Sarjana) pada Fakultas

yang sama.

Dengan berdasarkan pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN "Alauddin" tahun 1988/1989, ia melaksanakan KKN selama 2 bulan (15 September s/d 15 Nopember 1988) di Desa Senga, Kecamatan Belopa, Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu.

Dengan ketabahan dan kesabaran yang dimiliki dalam menuntut ilmu, akhirnya ia dapat memperoleh gelar SARJANA (DRS) dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama pada hari Senin Tanggal 19 Nopember 1990 M, bertepatan dengan 2 Jumadil Awal 1411 H, setelah mempertahankan Skripsi yang berjudul "HIKMAH SHALAT DALAM MENUNJANG KEBAHAGIAAN KELUARGA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM" dengan Dewan Penguji Munaqisy I Drs. H. Danawir Ras Burhany dan Munaqisy II Drs. H. Abd. Muiz Kabry.

Organisasi yang pernah diikuti selama berada di IAIN adalah: KEG, IPM, PMLI, MASBIM, LKDM, IMDI.